

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Setiap anak dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Potensi bawaan merupakan faktor keturunan ( heredity faktor). Sebenarnya merupakan suatu kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap individu yang baru dilahirkan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. (sujiono dan sujiono 2017: 180).

Berbagai bentuk jamak dengan adanya kecerdasan anak usia dini mencakup tujuh kecerdasan menurut gardner dalam jamaris (2017:3) menyatakan bahwa tujuh jenis kecerdasan jamak (multipl inteligencies) dan pada perkembangan selanjutnya gardner yang juga di kemukakan oleh lazaer (2000:25) memperkaya temuannya dengan menambahkan satu jenis kecerdasan lain, yaitu kecerdasan naturalist yang diuraikan dalam bagian berikut ini. Kecerdasan verbal linguistic, kecerdasan logika, kecerdasan matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan ritmik musik, kecerdasan natural dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan interpersonal merupakan faktor yang sangat penting bagi kecerdasan anak usia dini. Karena dengan adanya kecerdasan interpersonal ini dapat di identifikasikan dengan beberapa kemampuannya yaitu mempunyai teman banyak, banyak bersosialisasi disekolahan dan dilingkungannya, menunjukan rasa empati kepada orang lain. Agar dapat berkembang secara optimal, potensi bawaan ditumbuh kembang melalui berbagai stimulasi dan upaya-upaya lingkungannya.

Kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat komunikasi dengan orang lain. Ini mengacu pada keterampilan manusia dengan mudah membaca, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain seperti memimpin, mengorganisasi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisai, menjadi pendamai, permainan kelompok teman-teman, dan kerja sama (sujiono, 2013:192).

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat indikator yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikinya adalah cerdas dan perbedaan letak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya.

Anak usia dini memiliki ciri-ciri kecerdasan interpersonal antara lain: memiliki sikap ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, cepat bersosialisasi di lingkungan baru, mampu bermotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak, cenderung anak untuk berkerja sama dengan orang lain, saling membantu, mau berbagi dan mau mengalah.

Penyebab kondisi tersebut dikarenakan, dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode proyek dan anak kurang diberi kesempatan untuk bergantian peran dalam permainan proyek tersebut. Sementara itu kegiatan permainan menginjak ekor yang dilakukan di TK rizani putra mendalo indah belum optimal. kegiatan menginjak ekor pasti jarang dilakukan.

Permainan menginjak ekor adalah semua pemain mengejar untuk menginjak tali pemain lain sehingga tali tersebut jatuh dan pemain yang menginjak dapat mengambilnya, dalam permainan menginjak ekor diawali dengan penyediaan tempat dan bahan dalam bermain, tempatnya dalam bermain menginjak ekor di tempat yang luas seperti di lapangan dan bahan untuk bermain menginjak ekor adalah gunting dan tali rafia.

Dari realita yang ada di lapangan khususnya berdasarkan hasil dari penelitian observasi di TK Rizani putra mendalo indah, menunjukan bahwa kemampuan anak yang berjumlah 30 anak, menunjukan bahwa kecerdasan interpersonal anak di TK Rizani belum berkembang. Di lihat saat ketika di ajak kegiatan untuk meningkatkan perkembangan di luar ruangan, seperti kemampuan saling berkerja sama, membantu teman dan berinteraksi dengan teman sebayanya dengan kata lain belum dicapai oleh anak. Hasil perkembangan anak kemampuan kecerdasan interpersonal yang menunjukan hasil 50% dengan persentase terbesar mencapai mulai berkembang.

Pemilihan lokasi penelitian di tk rizani putra, karena peneliti mengetahui permasalahan yang sedang di alami oleh anak. Pemecahan masalah ini dengan menggunakan permainan inak ekor yang meruakan permainan outdoor yang di modifiasi oleh peneliti. Permainan menginjak ekor merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang diciptakan untuk mengoptimalkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Permainan ini menimbulkan rasa suatu kebersamaan, empati kerja sama dan kepemimpinan agar anak terlatih dengan cara menyenangkan. Alasan di balik nama injak ekor adalah karena dalam permainan ini anak menggunakan sebuah tali di baratkan sebagai ekor yang akan menjadi alat permainan utama agar menarik dan anak menjadi aktif dalam permainan karena bersaha menginjak ekor yang terpasang pada temannya hingga lepas.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti dibatasi pada kecerdasan interpersonal anak dalam permainan menginjak ekor pada TK rizani putra mendalo indah.

### 1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kecerdasan interpersonal anak dalam permainan menginjak ekor pada TK Rizani putra mendalo indah?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak dalam permainan menginjak ekor pada TK rizani putra mendalo indah.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai kecerdasan interpersonal anak dalam permainan menginjak ekor. Sehingga akan dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan dalam pembelajaran.

#### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan merupakan sarana menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama ini.

c. Bagi Orang tua

Orang tua lebih memahai seperti diterapkan kepada anak supaya anak menjadi anak yang dapat berinteraksi dengan orang tuanya sendiri.

d. Bagi anak

Anak dapat memahami diri sendiri dan orang lain, dan anak bisa menepatkan posisinya di mana pun berada dekat teman yang lagi bersedih atau pun senang.